



EFEKTIVITAS PEMBERIAN SALEP KUNYIT TERHADAP STRIAE GRAVIDARUM PADA IBU HAMIL TRIMESTER II DI PANDEGLANG

Dini Lestari¹, Rizkiana Putri², Agustina Sari³

^{1,2}Program Studi Pendidikan Profesi Bidan Program Profesi, Universitas Indonesia Maju

³Program Studi Kebidanan Sarjana Terapan Kebidanan, Universitas Indonesia Maju

E-mail: priskiana.rp@gmail.com²

Article History:

Received: 02-11-2023

Revised: 17-11-2023

Accepted: 25-11-2023

Keywords:

Pregnant Women,
Striae Gravidarum,
Turmeric Ointment

Abstract: *Introduction: Report data from the Cadasari Community Health Center, Pandeglang Regency, shows that more than 65% of pregnant women who checked their pregnancies at the Community Health Center were recorded as experiencing striae gravidarum. Objective: This study aims to determine the treatment of Striae Gravidarum by administering turmeric ointment to second trimester pregnant women. Method: This research uses qualitative methods with a case study approach. Results: Pregnant women with striae gravidarum who were given regular turmeric ointment intervention experienced a reduction in the degree of striae from severe striae gravidarum to mild striae gravidarum, while pregnant women with striae gravidarum who were not given turmeric ointment intervention did not experience a reduction in the degree of striae. Conclusion: There are differences in outcomes between pregnant women with striae gravidarum who were given turmeric ointment intervention and those who were not given turmeric ointment intervention. It is hoped that pregnant women who have striae gravidarum can carry out treatment using complementary herbal therapy, one of which is by applying turmeric ointment to the part of the body that has striae gravidarum.*

© 2023 SENTRI: Jurnal Riset Ilmiah

PENDAHULUAN

Kehamilan merupakan proses fisiologis yang hampir terjadi pada setiap wanita. Kehamilan terjadi setelah sperma bertemu dengan sel telur, tumbuh dan berkembang di dalam rahim selama 259 hari atau 37 minggu atau hingga 42 minggu. Selama kehamilan, dalam tubuh ibu terjadi perubahan sistem yang semuanya membutuhkan adaptasi fisik dan psikologis. Tidak jarang ibu mengalami ketidak nyamanan selama proses adaptasi, meskipun hal ini fisiologis tetapi tetap memerlukan pencegahan dan pengobatan. Salah satu kondisi yang membuat wanita merasa tidak nyaman saat hamil adalah munculnya kelainan pada kulit yang disebut *Striae Gravidarum* (N. Pratami, 2018).

Striae Gravidarum yang berkembang selama kehamilan sebagai tanda linear pada perut, payudara, pinggul, bokong dan paha. Warna *striae* dapat berkisar dari merah, merah

muda hingga menjadi coklat. *Striae Gravidarum* memberikan efek pada sekitar 50-90% pada wanita kulit putih. Meskipun tidak berbahaya, namun dapat menyebabkan rasa gatal dan panas sekitar guratan, serta perubahan emosi akibat keadaan yang ditimbulkan sampai masa postnatal (Astuti *et al.*, 2017). Gejala *Striae Gravidarum* menyebabkan gatal, panas, kering dan tekanan emosional tetapi hal ini sering hanya dianggap sebagai kosmetik saja sehingga terabaikan secara klinis. Pasien yang terkena dampak *Striae Gravidarum* akhirnya mencari pengobatan sendiri (Kumalasari, 2017).

World Health Organization (WHO) tahun 2020 melaporkan bahwa jumlah ibu hamil mengalami peningkatan 5% dari tahun sebelumnya atau sekitar 300.900 orang dengan angka kejadian yang mengalami *stretch mark* sebanyak 198.800 orang atau sekitar 66% pada masa kehamilan (WHO, 2020). Survey penelitian yang dilakukan oleh *Yale School of Medicine* di Amerika Serikat pada tahun 2019 terhadap 100 orang wanita hamil ditemukan bahwa sekitar 63,4% ibu hamil mengalami *stretch mark* atau dalam bahasa medis disebut *Striae Gravidarum* (Farahnik *et al.*, 2020).

Angka *Striae Gravidarum* di Indonesia belum banyak dilaporkan, termasuk oleh Kementerian Kesehatan, namun survey kesehatan rumah tangga (SKRT) pernah mencatat hasil survey pada tahun 2018 terkait dengan angka kejadian *Striae Gravidarum* pada ibu hamil, dilaporkan bahwa sekitar 67,4% dari jumlah 1.000 orang ibu hamil mengalami kejadian *Striae Gravidarum* (Khrisnamurti *et al.*, 2018). Penelitian Meisura & Triana (2022) menyebutkan bahwa kejadian *Striae Gravidarum* di Indonesia berdasarkan laporan beberapa rumah sakit di Indonesia adalah sekitar 53% sampai 64%. Dinas Kesehatan Provinsi Banten, melaporkan bahwa kejadian *Striae Gravidarum* pada ibu hamil tidak dilaporkan secara berkala, namun berdasarkan penelitian Intanwati & Yupita (2020) di RSUD Banten terdapat 57,4% ibu hamil trimester II dan III menderita *Striae Gravidarum*. Berdasarkan data tersebut bisa dikatakan setiap tahun ibu hamil yang mengalami *Striae Gravidarum* di Wilayah Banten cukup tinggi. Pihak Dinas Kesehatan Kabupaten Pandeglang juga melaporkan bahwa angka kejadian *Striae Gravidarum* pada ibu hamil tidak dilaporkan secara berkala dan berdasarkan dari penelusuran jurnal penelitian terdahulu, tidak ditemukan adanya penelitian yang dilakukan terkait dengan kejadian *Striae Gravidarum* di Pandeglang.

Striae gravidrum atau tanda regangan yang timbul pada kulit wanita 50% sampai 90% selama pertengahan kedua kehamilan dapat disebabkan karena kerja *deonokortikosteroid*. Regangan kadang-kadang menimbulkan sensasi rasa gatal. *Striae Gravidarum* sering terlihat pada abdomen dan bokong dan menghilang menjadi bayangan yang lebih terang setelah melahirkan. Peregangan di perut yang terjadi pada usia kehamilan yang menginjak minggu ke-28 (Fenny, 2018). Faktor risiko terbentuk *Striae Gravidarum* antara lain pengaruh hormonal, genetik, dan peregangan kulit, yang dapat merusak jaringan ikat kulit. Selain itu, usia ibu saat hamil, penambahan berat badan, berat lahir bayi, riwayat keluarga, dan penyakit kronis diperkirakan meningkatkan risiko terbentuknya *Striae Gravidarum* (Addor *et al.*, 2019).

Pada kebanyakan kasus, *Striae Gravidarum* ditimbulkan dan atau diperoleh oleh tindakan ibu hamil yang menggaruk daerah tersebut. Rasa gatal pada abdomen maupun payudara, paha ataupun lengan bagian atas merupakan reaksi yang normal oleh karena proses peregangan kulit, dapat juga di sebabkan oleh adanya reaksi alergi terhadap antigen plasenta. Perawatan yang baik harus dilakukan sejak awal kehamilan dan hindari menggaruk daerah tersebut (Miharti & Fitrishia, 2020). Banyak sedikitnya *Striae Gravidarum* yang timbul, salah satunya dipengaruhi oleh faktor genetis (elastisitas kulit). Guratan perut terjadi karena peningkatan pigmen dan menimbulkan rasa gatal, terutama

dibagian perut karena *Striae Gravidarum* cenderung mengalami keluhan gatal lebih berat (Lubis *et al.*, 2020).

Penatalaksanaan pada *Striae Gravidarum* sama dengan penatalaksanaan pada penyembuhan luka dan bekas luka (Mohamed *et al.*, 2019). *Striae Gravidarum* bisa ditangani dengan menggunakan laser. Sinar laser terbukti dapat memudarkan gurat *stretch mark* pada permukaan kulit. Selain itu, *Striae Gravidarum* juga dapat ditangani dengan mengkonsumsi suplemen vitamin E dan mengkonsumsi retinoid (vitamin A), namun penggunaan retinoid harus sesuai resep dokter, terutama untuk ibu hamil dan menyusui (Miharti & Fitrishia, 2020). Secara non farmakologis penanganan pada *Striae Gravidarum* dapat dilakukan dengan pemberian salep dari bahan herbal, salah satunya adalah salep dari bahan utama kunyit.

Kunyit (*Curcuma Domestica*) merupakan tanaman rempah tropis yang banyak digunakan pada pengobatan herbal. Kunyit mengandung kurkuminoid, yang terdiri atas senyawa kurkumin dan turunannya yang meliputi desmetoksi-kurkumin dan bisdesmetoks-kurkumin. Kurkumin dilaporkan mempunyai aktivitas multiseluler karena dapat menangkal dan mengurangi risiko beragam penyakit antara lain antiproliferasi dan antioksidan dengan menghambat 97,3% aktivitas peroksidasi lipid seluler (Azis, 2019).

Rimpang kunyit juga mengandung minyak atsiri (*volatil oil*) yang bekerja dengan meregenerasi sel-sel kulit yang rusak. Minyak atsiri juga menyeimbangkan warna kulit dan mengurangi kemerahan atau peradangan. Kunyit juga mengandung lemak, karbohidrat, protein, pati, dan sisanya terdiri dari vitamin C, garam-garam mineral seperti zat besi, posfor, dan kalsium. Vitamin C berfungsi meningkatkan sintesis kolagen dan mengurangi respon inflamasi di daerah luka. Sifat antioksidan pada vitamin C juga membantu mengurangi kerusakan pada daerah luka yang disebabkan oleh radikal bebas. Kunyit juga mengandung bahan antiseptik yang cocok untuk mencegah peradangan pada luka, dapat mengobati gatal, dan mencerahkan warna kulit (Dewi *et al.*, 2019).

Penelitian Damanik & Rauda (2021) menunjukkan hasil bahwa ada pengaruh pemberian salep kunyit dalam pengurangan *Striae Gravidarum*. Rata-rata derajat *Striae Gravidarum* sebelum diberikan salep kunyit adalah 11,50 dan setelah diberikan salep kunyit rata-rata derajat *Striae Gravidarum* adalah 8,11. Penelitian lain oleh (Bingan, 2019) menunjukkan hasil bahwa pemberian intervensi hidrogel kunyit efektif mengurangi garis *Striae Gravidarum*, rata-rata derajat *Striae Gravidarum* sebelum diberikan hidrogel kunyit adalah 14,2 dan setelah diberikan hidrogel kunyit adalah 9,01.

Studi pendahuluan yang dilakukan peneliti terhadap 10 orang ibu hamil trimester II yang memeriksakan kehamilannya ke Puskesmas Cadasari, didapatkan data bahwa 7 dari 10 orang ibu hamil mengalami *Striae Gravidarum*. Selanjutnya peneliti melakukan wawancara pada 7 orang ibu hamil dengan *Striae Gravidarum* dan menanyakan awal muncul *Striae Gravidarum*, mereka mengatakan kemunculan guratan pada kulit terjadi saat usia kehamilan sekitar 15 minggu dan guratan bertambah banyak seiring bertambahnya usia kehamilan. Saat ditanya terkait bagian tubuh yang memiliki *Striae Gravidarum* dan efek yang ditimbulkannya, mereka mengatakan guratan ada pada bagian perut, paha, payudara dan bokong, efeknya yaitu gatal-gatal, panas dan membuat tidak nyaman. Saat ditanya penanganan yang pernah dilakukan untuk menghilangkan *Striae Gravidarum*, 2 orang mengatakan sering mengkonsumsi vitamin E dengan, sementara 5 orang mengatakan membiarkannya saja tanpa melakukan penanganan apapun.

Berdasarkan laporan Puskesmas Cadasari Kabupaten Pandeglang, ibu hamil yang memeriksakan kehamilan ke Puskesmas tercatat sekitar lebih dari 65% mengalami *stretch*

mark atau *Striae Gravidarum*. Rata-rata yang mengalami *Striae Gravidarum* adalah ibu hamil trimester II dan III (Puskesmas Cadasari, 2022).

Berdasarkan uraian latar belakang di atas, peneliti merasa penting untuk melakukan studi kasus tentang “Efektivitas Salep Kunyit Terhadap *Striae Gravidarum* Pada Ibu Hamil Trimester II di Pandeglang”.

LANDASAN TEORI

Kehamilan

Kehamilan adalah fertilisasi atau penyatuan dari spermatozoa dan ovum dan dilanjutkan dengan nidasi atau implantasi. Bila dihitung dari saat fertilisasi sampai lahirnya bayi, kehamilan normal akan berlangsung dalam waktu 40 minggu atau 9 bulan menurut kalender internasional (Saifuddin, 2017). Lamanya hamil normal adalah 280 hari (40 minggu atau 9 bulan 7 hari) dihitung dari haid terakhir (Prawirohardjo, 2018).

Striae Gravidarum

Striae adalah lesi seperti parut garis, cekung, atropik, berwarna merah muda atau ungu, kemudian menjadi putih yang terdapat di abdomen, payudara, bokong dan paha (Hardiansyah *et al.*, 2016). *Striae Gravidarum* adalah lesi umum yang mempengaruhi hampir setengah dari remaja dan dewasa muda, terutama perempuan hamil (N. Pratami, 2018). *Striae Gravidarum* muncul secara progresif, berkelanjutan dan lesi berbentuk *linear* atau *fusiform* dengan panjang yang bervariasi. Permukaan *Striae Gravidarum* sering halus dan tegang saat baru muncul. Lesi yang lebih tua cenderung berlekuk atrofik, sehingga memberikan sensasi kosong saat di palpasi (Kumalasari, 2017).

Tabel 1. Skor Penilaian *Striae Gravidarum*

	Score 0	Score 1	Score 2	Score 3
Jumlah Garis <i>Striae</i> <i>Gravidarum</i>	Tidak ada <i>striae</i>	Jumlah garis <i>striae</i> kurang dari 5	Jumlah garis <i>striae</i> 5-10	Jumlah garis <i>striae</i> lebih dari 10
Warna <i>Striae</i> <i>Gravidarum</i>	Tidak eritema	Pink (merah muda), coklat muda	Merah gelap, coklat muda	Keunguan, coklat tua kehitaman

Sumber: Hoefel *et al.* (2020)

Kunyit

Kunyit merupakan tanaman obat berupa semak dan bersifat tahunan (perennial) yang tersebar di seluruh daerah tropis. Tanaman kunyit tumbuh subur dan liar disekitar hutan/bekas kebun. Kata *Curcuma* berasal dari bahasa Arab *Kurkum* dan Yunani *Karkom*. Tanaman ini sebagai *Cyperus* menyerupai jahe, tetapi pahit, kelat, dan sedikit pedas, tetapi tidak beracun (Yudayana, 2018). Kunyit mempunyai kandungan kurkumin yang memiliki efek farmakologi diantaranya sebagai antikanker, antiinflamasi, antiulser, antiferti, antibakteri, antikoagulan, antihiperpatotoksik, antidiabetik, dan antirematik. Efek farmakologi itu membuat kunyit memiliki efek yang menguntungkan untuk manusia dalam mengatasi penyakit hati, kanker, aterosklerosis, gangguan pencernaan, penyakit kulit, infeksi bakteri dan juga masalah haid pada wanita (Yadav *et al.*, 2017). Manfaat kunyit yang banyak digunakan sebagai ramuan jamu karena berkhasiat menyejukkan, membersihkan, mengeringkan, menghilangkan gatal, dan menyembuhkan kesemutan. Manfaat utama tanaman kunyit, yaitu: sebagai bahan obat tradisional, bahan baku industri jamu dan kosmetik, bahan bumbu masak, peternakan dll. Disamping itu rimpang tanaman kunyit itu juga bermanfaat sebagai anti inflamasi, anti oksidan, anti mikroba, pencegah

kanker, anti tumor, dan menurunkan kadar lemak darah dan kolesterol, serta sebagai pembersih darah (Hartati & Balittro, 2015).

Salep Kunyit

Salep adalah sediaan setengah padat yang mudah dioleskan dan digunakan sebagai obat luar. Bahan obatnya harus larut atau terdispersi homogen dalam dasar salep yang cocok. Salep tidak boleh berbau tengik. Kecuali dinyatakan lain kadar bahan obat dalam salep yang mengandung obat keras atau narkotik adalah 10% (Putri, 2018). Pada penelitian ini salep yang digunakan untuk intervensi adalah salep dari bahan ekstrak kunyit. Peneliti menggunakan salep kunyit merk "Salep Djie De Nature". Salep ini terbuat dari bahan herbal kunyit. Salep ini merupakan produk lokal Indonesia yang tersedia di pasaran serta dijual di apotik. Legalitas salep ini yaitu sudah memiliki ijin BPOM POM TR. 173 709 391, memiliki sertifikat halal MUI, memenuhi standar CPOTB (Cara Pembuatan Obat Tradisional Berstandar) dan perusahaan produk bersertifikat ISO 9001-2015.

Khasiat salep Djie De Nature yaitu menghilangkan penyakit gatal kulit, pengobatan luar pada luka sipilis, sebagai anti bakteri, membatu mengobati radang dan infeksi pada kulit, membantu menghilangkan jamur pada kulit dan membantu semua masalah pada kulit. Komposisi salep yaitu *curcumae domesticae rhizoma* 0,1 gr, *tinosporea crista caulis* 0,1 gr, *andropholidis paniculate herba* 0,1 gr, *centella asiatica herba* 0,1 gr, *oleum olea europaea* 1 ml, dan *vaselin album* ad 5 gr. Isi dalam kemasan salep yaitu 1 pot Salep Djie De Nature isi 5 gr, 1 lembar brosur, 1 lembar anjuran, saran, dan pantangan.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan metode penelitian kualitatif dengan pendekatan studi kasus. Penelitian kualitatif sebagai penelitian yang menghasilkan data deskriptif berupa kata-kata tertulis atau lisan dari orang atau perilaku yang dapat diamati. Definisi tersebut menitikberatkan pada jenis data yang dikumpulkan dalam penelitian yakni data deskriptif kualitatif. Dengan kata lain, penelitian kualitatif merupakan penelitian yang menghasilkan data deskriptif dan berupaya menggali makna dari suatu fenomena. Penelitian kualitatif dimulai dengan mengeksplorasi area tertentu, mengumpulkan data, dan menghasilkan ide dan hipotesis dari data ini yang sebagian besar melalui apa yang dikenal sebagai penalaran induktif (Sugiyono, 2018).

Sasaran kegiatan dalam penelitian ini adalah dua orang ibu hamil trimester II dengan karakteristik yang sama yang melakukan kunjungan dan pemeriksaan kehamilan (*Antenatal care*) ke Puskesmas Cadasari, Pandeglang, dan setelah dilakukan pemeriksaan kedua ibu hamil tersebut mengalami *Striae Gravidarum*. Pengelompokan dua ibu hamil dalam penelitian ini yaitu satu ibu hamil dengan *Striae Gravidarum* diberikan intervensi berupa pemberian salep kunyit dan satu ibu hamil lainnya tidak diberikan intervensi apapun (dibiarkan) terhadap *Striae Gravidarum* yang dialaminya. Kriteria ibu hamil yang akan dilakukan penelitian ini adalah sebagai berikut: 1) Ibu hamil trimester II yang melakukan kunjungan ANC ke Puskesmas Cadasari, 2) Mengalami *Striae Gravidarum*, 3) Tidak alergi terhadap kunyit dan salep.

Penelitian telah dilakukan pada bulan Agustus tahun 2023. Tempat pelaksanaan kegiatan penelitian dilakukan di Puskesmas Cadasari Kabupaten Pandeglang.

Klasifikasi *Striae Gravidarum* menurut tingkat keparahan yaitu dengan menggunakan empat metode dan system numeric yang berkisar menurut jumlah garis dan tingkat eritema. *Striae Gravidarum* diperiksa pada perut yang dibagi menjadi 4 kuadran. Pada setiap kuadran dapat mencapai skor 6 poin.

Skor untuk jumlah *Striae Gravidarum* adalah nol = tidak ada *striae*, kurang dari 5 *striae* = 1, antara 5-10 *striae* = 2 dan lebih dari 10 *striae* = 3. Tingkat eritema diklasifikasikan sebagai berikut nol = tidak eritema, eritema ringan yaitu berwarna merah atau merah muda = 1, eritema sedang berwarna merah gelap = 2, dan eritema berat berwarna ungu = 3, skor total maksimum 24. Berdasarkan skor akhir kemudian dibagi menjadi 4 kelompok, skor 0-3 tidak memiliki *striae* secara signifikan; 4-9 kelompok ringan; 10-12 kelompok moderat atau sedang dan >16 kelompok dengan *striae* yang berat (Hoefel *et al.*, 2020). Kategori penilaian *striae gravidarum* dapat dilihat pada tabel 1.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil

Tabel 2. Penilaian *Striae Gravidarum* Berdasarkan Jumlah Garis dan Eritema (Warna) pada Responden yang Diberikan Salep Kunyit

CATATAN DOKUMENTASI PENILAIAN STRIAE GRAVIDARUM PADA RESPONDEN YANG DIBERIKAN SALEP KUNYIT												
Kunjungan Kehamilan	Tanggal	Penilaian Berdasarkan	Abdomen	Skor	Paha	Skor	Payudara	Skor	Bokong	Skor	Total	Keterangan
Kunjungan Ke-1	07 Agustus 2023	Garis <i>Striae</i>	16 garis	3	14 garis	3	12 garis	3	16 garis	3	12	Striae gravidarum berat
		Warna <i>Striae</i>	Coklat tua	3	Coklat tua	3	Coklat tua	3	Coklat tua	3	12	
		Total Skor										
Kunjungan Ke-2	18 Agustus 2023	Garis <i>Striae</i>	9 garis	3	7 garis	2	6 garis	1	10 garis	2	8	Striae gravidarum sedang
		Warna <i>Striae</i>	Coklat muda	2	Merah muda	1	Merah muda	1	Coklat muda	2	6	
		Total Skor										
Kunjungan Ke-3	31 Agustus 2023	Garis <i>Striae</i>	2 garis	1	2 garis	1	-	0	2 garis	1	3	Striae gravidarum ringan
		Warna <i>Striae</i>	Merah muda	1	-	0	-	0	Merah muda	1	2	
		Total Skor										

Data pada Tabel 2. menunjukkan bahwa, pada kunjungan pertama berdasarkan pada hasil pemeriksaan responden memiliki *striae gravidarum* pada bagian tubuh yaitu abdomen, paha, payudara dan bokong. Hasil penilaian berdasarkan jumlah garis dan warna (eritema) terlihat jumlah garis *striae* diatas 10 garis berwarna coklat tua pada semua bagian tubuh dengan skor total 24, artinya bahwa responden memiliki *striae gravidarum* berat.

Saat kunjungan pertama responden langsung diberikan intervensi berupa pemberian salep kunyit untuk mengatasi masalah *striae gravidarum*. Pada kunjungan ke-2 atau selama 2 minggu berselang, jumlah garis *striae* berkurang menjadi dibawah 10 garis dan warna *striae* juga mengalami perubahan menjadi coklat muda dan merah muda, skor penilaian total adalah 14 atau ada pada kategori *striae gravidarum* sedang. Pada kunjungan ke-3 menunjukkan jumlah garis *striae* semakin berkurang dan warna *striae* juga semakin memudar bahkan hilang di bagian paha dan payudara dengan skor total 5 yaitu ada pada kategori *striae gravidarum* ringan. Dapat disimpulkan bahwa pemberian salep kunyit secara rutin efektif mengurangi kondisi *striae gravidarum* pada ibu hamil.

Tabel 3. Penilaian *Striae Gravidarum* Berdasarkan Jumlah Garis dan Eritema (Warna) pada Responden yang Tidak Diberikan Salep Kunyit

CATATAN DOKUMENTASI PENILAIAN STRIAE GRAVIDARUM PADA RESPONDEN YANG TIDAK DIBERIKAN SALEP KUNYIT												
Kunjungan Kehamilan	Tanggal	Penilaian Berdasarkan	Abdomen	Skor	Paha	Skor	Payudara	Skor	Bokong	Skor	Total	Keterangan
Kunjungan Ke-1	07 Agustus 2023	Garis <i>Striae</i>	18 garis	3	16 garis	3	13 garis	3	19 garis	3	12	Striae gravidarum berat
		Warna <i>Striae</i>	Coklat tua	3	Coklat tua	3	Coklat tua	3	Coklat tua	3	12	
		Total Skor										
Kunjungan Ke-2	18 Agustus 2023	Garis <i>Striae</i>	17 garis	3	14 garis	3	11 garis	3	16 garis	3	12	Striae gravidarum berat
		Warna <i>Striae</i>	Coklat tua	3	Coklat tua	3	Coklat muda	2	Coklat tua	3	11	
		Total Skor										
Kunjungan Ke-3	31 Agustus 2023	Garis <i>Striae</i>	14 garis	3	12 garis	3	9 garis	2	14 garis	3	11	Striae gravidarum berat
		Warna <i>Striae</i>	Coklat tua	3	Coklat muda	2	Coklat muda	2	Coklat muda	2	9	
		Total Skor										

Data pada Tabel 4.2. menunjukkan bahwa, responden memiliki *striae gravidarum* pada bagian tubuh yaitu abdomen, paha, payudara dan bokong. Hasil penilaian berdasarkan jumlah garis dan warna (eretima) terlihat jumlah garis *striae* diatas 10 garis berwarna coklat tua pada semua bagian tubuh dengan skor total 24, artinya bahwa responden memiliki *striae gravidarum* berat.

Responden tidak diberikan intervensi apapun termasuk pemberian salep kunyit. Berdasarkan pada hasil pemeriksaan dan penilaian *striae gravidarum* pada kunjungan ke-2 dan kunjungan ke-2, kondisi *striae gravidarum* yang dialami responden tidak berubah signifikan baik dilihat dari jumlah garis maupun eretima (warna), kondisinya tetap sama seperti saat kunjungan pertama yaitu masih memiliki *striae gravidarum* berat.

Tabel 4. Perbandingan Penanganan *Striae Gravidarum* pada Ibu Hamil Trimester II Antara yang Diberikan Salep Kunyit dan yang Tidak Diberikan Salep Kunyit

Kunjungan Kehamilan	Tanggal	Diberikan Salep Kunyit					Tidak Diberikan Salep Kunyit				
		Frekuensi Pemberian Intervensi	Garis	Eritema (warna)	Skor Total	Kategori	Frekuensi Pemberian Intervensi	Garis	Eritema (warna)	Skor Total	Kategori
Kunjungan Ke-1	07 Agustus 2023	Belum diberikan intervensi	Rata-rata > 10 garis <i>striae</i> di bagian abdomen, paha, payudara dan bokong	Coklat tua kehitaman	24	<i>Striae gravidarum</i> berat	Belum diberikan intervensi	Rata-rata > 10 garis <i>striae</i> di bagian abdomen, paha, payudara dan bokong	Coklat tua kehitaman	24	<i>Striae gravidarum</i> berat
Kunjungan Ke-2	18 Agustus 2023	Diberikan salep kunyit setiap 2 kali sehari (pagi & malam)	Jumlah garis <i>striae</i> berkurang menjadi < 10 garis	Coklat muda, merah muda	14	<i>Striae gravidarum</i> sedang	Tidak diberikan salep kunyit	Jumlah garis <i>striae</i> tidak berkurang signifikan dan masih > 10 garis	Coklat tua	23	<i>Striae gravidarum</i> berat
Kunjungan Ke-3	31 Agustus 2023	Diberikan salep kunyit setiap 2 kali sehari (pagi & malam)	Jumlah garis <i>striae</i> terus berkurang bahkan hilang	Merah muda, memudar bahkan hilang	5	<i>Striae gravidarum</i> ringan	Tidak diberikan salep kunyit	Jumlah garis <i>striae</i> tidak berkurang signifikan dan masih > 10 garis	Coklat tua, coklat muda	20	<i>Striae gravidarum</i> berat

Data pada Tabel 4. menunjukkan bahwa, responden dengan *striae gravidarum* yang diberikan penanganan menggunakan salep kunyit menunjukkan hasil yang baik, dimana selama kurang lebih 1 bulan pemberian intervensi dengan frekuensi pemberian salep setiap 2 kali sehari pagi dan malam terlihat mengalami perubahan, dari *striae gravidarum* berat menjadi *striae gravidarum* ringan dilihat berdasarkan pada penilaian jumlah garis dan eretima (warna) *striae*. Sementara responden dengan *striae gravidarum* yang tidak diberikan salep kunyit menunjukkan hasil yang kurang baik, dimana dalam 1 bulan pemantauan tidak terjadi perubahan dilihat berdasarkan pada penilaian jumlah garis dan eretima

(warna) *striae*. Dapat disimpulkan bahwa pemberian salep kunyit efektif menangani masalah *striae gravidarum* yang dialami oleh ibu hamil, dibandingkan dengan hanya dibiarkan saja tanpa dilakukan penanganan apapun.

Pembahasan

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa ada perbedaan antara ibu hamil yang memiliki *striae gravidarum* yang diberikan intervensi pemberian salep kunyit dengan ibu hamil yang juga memiliki *striae gravidarum* namun tidak diberikan intervensi pemberian salep kunyit. Pada responden pertama yang diberikan intervensi pemberian salep kunyit secara rutin setiap 2 kali sehari pagi dan malam selama kurang lebih 1 bulan waktu penelitian mengalami pengurangan derajat *striae* dari *striae gravidarum* berat menjadi *striae gravidarum* ringan dilihat berdasarkan penilaian jumlah garis dan eretima (warna) *striae*. Sedangkan pada responden kedua yang tidak diberikan intervensi pemberian salep kunyit menunjukkan hasil yang kurang baik, dimana tidak terjadi pengurangan derajat *striae* selama kurang lebih 1 bulan waktu penelitian.

Kunyit mengandung kurkuminoid yang mempunyai aktivitas multiseluler karena dapat menangkal dan mengurangi risiko beragam penyakit antara lain antiproliferasi dan antioksidan dengan menghambat 97,3% aktivitas peroksidasi lipid seluler (Azis, 2019). Kunyit mengandung minyak atsiri (*volatil oil*) yang bekerja dengan meregenerasi sel-sel kulit yang rusak, menyeimbangkan warna kulit dan mengurangi kemerahan atau peradangan termasuk *striae gravidarum*. Kunyit juga mengandung vitamin C yang berfungsi meningkatkan sintesis kolagen dan mengurangi respon inflamasi di daerah luka. Sifat antioksidan pada vitamin C juga membantu mengurangi kerusakan pada daerah luka yang disebabkan oleh radikal bebas. Kunyit juga mengandung bahan antiseptik yang cocok untuk mencegah peradangan pada luka, dapat mengobati gatal, dan mencerahkan warna kulit termasuk *striae gravidarum* (Dewi et al., 2019).

Kunyit mengandung protein (6,3%), lemak (5,1%), mineral (3,5%), karbohidrat (69,4%), dan moisture (13,1%). Terdapat minyak esensial (5,8%) yang diperoleh melalui distilasi uap dari rhizome/rimpang tanaman kunyit yang mengandung *phellandrene* (1%), *sabinene* (0,6%), *cineol* (1%), *borneol* (0,5%), *zingiberene* (25%) dan *sesquiterpenes* (53%). Curcumin (*diferuloylmethane*) (3-4%) membuat warna rhizoma kunyit menjadi kuning dan terdiri dari curcumin I (94%), curcumin II (6%) dan curcumin III (0,3%). Derivat dari curcumin berupa *demethoxy*, *bisdemethoxy*, dan *curcumenol* juga diperoleh melalui distilasi uap rhizomanya. Kandungan senyawa kimia lain dari kunyit adalah flavonoid, tanin, saponin, alkaloid dan minyak astiri (Prasad et al., 2017).

Secara non farmakologis penanganan pada *Striae Gravidarum* dapat dilakukan dengan pemberian salep dari bahan herbal, salah satunya adalah salep dari bahan ekstrak kunyit. Kunyit merupakan tanaman rempah tropis yang banyak digunakan pada pengobatan herbal. Kunyit mengandung kurkuminoid, yang terdiri atas senyawa kurkumin dan turunannya yang meliputi desmetoksi-kurkumin dan bisdesmetokskurkumin. Kurkumin dilaporkan mempunyai aktivitas multiseluler karena dapat menangkal dan mengurangi risiko beragam penyakit antara lain antiproliferasi dan antioksidan dengan menghambat 97,3% aktivitas peroksidasi lipid seluler (Cahya & Prabowo, 2019).

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian Damanik & Siregar (2021) yang menunjukkan hasil bahwa ada pengaruh pemberian salep kunyit dalam pengurangan *striae gravidarum* ($p=0,000$). Rata-rata derajat *striae gravidarum* sebelum diberikan salep kunyit adalah 11,50 dan setelah diberikan salep kunyit rata-rata derajat *striae gravidarum* adalah 8,11. Diperkuat oleh penelitian Bingan (2019) yang menunjukkan hasil serupa bahwa

pemberian intervensi hidrogel kunyit efektif mengurangi garis *striae gravidarum* ($p=0,000$), rata-rata derajat *striae gravidarum* sebelum diberikan hidrogel kunyit adalah 14,2 dan setelah diberikan hidrogel kunyit adalah 9,01.

Penelitian yang dilakukan oleh Candrawati *et al.* (2021) juga menunjukkan hasil bahwa ada pengaruh pemberian salep kunyit dalam pengurangan *Striae Gravidarum*. Rata-rata derajat *Striae Gravidarum* sebelum diberikan salep kunyit adalah 10,88 dan setelah diberikan salep kunyit rata-rata derajat *Striae Gravidarum* adalah 8,06. Hasil serupa ditunjukkan oleh penelitian Nengsih & Khairiah (2022) bahwa pemberian intervensi salep kunyit efektif mengurangi garis *striae gravidarum*, rata-rata derajat *Striae Gravidarum* sebelum diberikan salep kunyit adalah 12,7 dan setelah diberikan hidrogel kunyit adalah 8,86. Didukung oleh penelitian Pratami *et al.* (2019) bahwa salep kunyit efektif terhadap penyembuhan *striae gravidarum* ($p=0,000$). Dijelaskan dalam penelitiannya bahwa kunyit mengandung bahan antiseptik yang cocok untuk mencegah peradangan pada luka, dapat mengobati gatal, dan mencerahkan warna kulit, sehingga cocok dijadikan sebagai alternatif terapi herbal untuk penyembuhan *striae gravidarum* yang dialami ibu hamil.

Peneliti berasumsi bahwa, adanya pengaruh pemberian salep kunyit terhadap pengurangan derajat *striae gravidarum* disebabkan karena efek dari kandungan kunyit yang bisa meregenerasi sel-sel kulit yang rusak. Dalam penelitian ini responden yang diberikan intervensi salep kunyit secara rutin tuntas mengoleskan salep kunyit setiap 2 kali sehari pagi dan malam, sehingga efeknya sangat terasa oleh responden yang sebelumnya memiliki *striae* berat berkurang menjadi *striae* ringan. Menurut peneliti ibu hamil sangat penting untuk melakukan konsultasi dengan profesional kesehatan seperti bidan dan dokter kandungan sebelum menggunakan produk herbal atau obat-obatan apa pun termasuk salep kunyit, terutama selama kehamilan, untuk memastikan keamanan dan efektivitasnya. Selain itu, jangan ragu untuk mengikuti saran dari profesional kesehatan tentang cara terbaik untuk merawat kulit ibu selama kehamilan.

KESIMPULAN

Dari hasil penelitian yang telah dilakukan, maka dapat ditarik kesimpulan sebagai berikut: Ibu hamil dengan *striae gravidarum* yang diberikan intervensi pemberian salep kunyit secara rutin mengalami pengurangan derajat *striae* dari *striae gravidarum* berat menjadi *striae gravidarum* ringan. Sedangkan, Ibu hamil dengan *striae gravidarum* yang tidak diberikan intervensi pemberian salep kunyit tidak mengalami pengurangan derajat *striae Gravidarum*.

Instansi pendidikan diharapkan dapat bekerja sama dengan institusi kesehatan dan lintas sektoral untuk memberikan penyuluhan, penyebaran *booklet* atau *flyer* mengenai masalah yang berkaitan dengan ibu hamil seperti masalah *stretch mark* atau *striae gravidarum* untuk kalangan masyarakat khususnya ibu hamil, serta hal-hal yang berhubungan dengan tindakan untuk mengurangi masalahnya. Diharapkan petugas kesehatan guna meningkatkan pelayanan kesehatan agar bekerja sama dengan lintas sektoral untuk memberikan pendidikan kesehatan pada masyarakat khususnya ibu hamil tentang masalah *striae graviadrum* dan penatalaksanaannya baik secara farmakologis maupun non-farmakologis dengan komplementer herbal.

PENGAKUAN/ACKNOWLEDGEMENTS

Peneliti mengucapkan terimakasih kepada pihak yang terlibat dan mendukung penelitian ini. Institusi Pendidikan, Universitas Indonesia Maju telah memberikan fasilitas

dan pendampingan dalam penyusunan penelitian ini. Ibu hamil di wilayah puskesmas Cadasari yang bersedia dan mendukung terlaksananya penelitian ini.

DAFTAR REFERENSI

- [1] Astuti, S., Susanti, A., & Nurparidah, R. (2017). *Asuhan Ibu Dalam Masa Kehamilan*. Airlangga, Jakarta.
- [2] Azis, A. (2019). Kunyit (*Curcuma domestica Val*) Sebagai Obat Antipiretik Abdul Azis Program Pendidikan Dokter Fakultas Kedokteran, Universitas Lampung. *Jurnal Ilmu Kedokteran Dan Kesehatan*, 6(2), 116–120.
- [3] Bingan, E. C. S. (2019). Pengaruh Pemberian Hidrogel Kunyit (*Curcuma Domestica*) untuk Mengurangi Striae Gravidarum Pada Ibu Nifas di Wilayah Kerja Puskesmas Jekan Raya kota Palangka Raya. *Jurnal Forum Kesehatan*, 8(2), 17–25
- [4] Cahya, D., & Prabowo, H. (2019). Standarisasi Spesifik dan Non-Spesifik Simplisia dan Ekstrak Etanol Rimpang Kunyit (*Curcuma domestica Val.*). *Jurnal Farmasi Udayana*, 8(1), 29–38. <https://doi.org/10.24843/jfu.2019.v08.i01.p05>
- [5] Candrawati, P., Maternity, D., Utami, V. W., & Putri, R. D. (2021). Efektivitas Minyak Zaitun (Salep kunyit) dan Salep Kunyit Untuk Mengurangi Striae Gravidarum Pada Ibu Hamil Trimester II dan III. *Jurnal Kebidanan Malahayati*, 7(2), 247–256. <https://doi.org/10.33024/jkm.v7i2.3141>
- [6] Damanik, S., & Rauda, R. (2021). Pemberian Salep Kunyit Dapat Mengurangi Striae Gravidarum Pada Ibu Nifas. *Jurnal Kebidanan Malahayati*, 7(2), 279–286. <https://doi.org/10.33024/jkm.v7i2.4172>
- [7] Dewi, F. K., Rosyidi, N. W., & Cahyati, S. (2019). Manfaat Kunyit (*Curcuma longa*) dalam Farmasi. *Jurnal Farmasi Komunitas*, 2(4), 1–11
- [8] Farahnik, B., Park, K., Kroumpouzou, G., & Murase, J. (2020). Striae Gravidarum: Risk Factors, Prevention, and Management. *International Journal of Women's Dermatology*, 3(2), 77–85. <https://doi.org/10.1016/j.ijwd.2016.11.001>
- [9] Fenny, N. D. (2018). Efektivitas Pemberian Virgin Coconut Oil (Vco) Terhadap Pencegahan Striae Gravidarum Pada Kehamilan Di Rs Pmc. *Jurnal Ilmu Kebidanan (Journal of Midwifery Sciences)*, 8(2), 106–112.
- [10] Hardiansyah, R., Hidayati, R., & Fauziyah, Y. (2016). *Asuhan Keperawatan Pada Kehamilan Fisiologis dan Patologis*. Salemba Medika, Jakarta
- [11] Hoefel, I. D. R., Weber, M. B., Manzoni, A. P. D., Lovato, B. H., Bonamigo, R. R., Bonamigo, R. R., & Bonamigo, R. R. (2020). Striae Gravidarum, Acne, Facial Spots, and Hair Disorders: Risk Factors in a Study with 1284 Puerperal Patients. *Journal of Pregnancy*, 2020. <https://doi.org/10.1155/2020/8036109>
- [12] Intanwati, & Yupita, A. (2020). Aloe Vera Gel Terhadap Kejadian Striae Wilayah Kerja Puskesmas Efektivitas Aplikasi Topikal Salep kunyit dan Aloe Vera Gel Terhadap Kejadian Striae Gravidarum Pada Ibu Hamil di RSUD Bantenmas Wilayah Kerja Puskesmas. *Jurnal Abdi Masyarakat Indonesia*, 2(6), 113–122.
- [13] Khrisnamurti, S., Nurdiati, D. S., & Setiyarini, W. I. (2018). Memeriksa Striae Gravidarum untuk Memeriksa Laserasi Perineum. *Jurnal Kesehatan Reproduksi*, 5(2), 96. <https://doi.org/10.22146/jkr.38548>
- [14] Kumalasari, I. (2017). *Perawatan Antenatal, Intranatal, Postnatal Bayi Baru Lahir dan Konsepsi* (1st ed.). Salemba Medika, Jakarta.
- [15] Lubis, A. Y. S., Thaufik, S., Suhartono, & Widyawati, M. N. (2020). Efektivitas Pemberian Virgin Coconut Oil (Vco) Terhadap Pencegahan Striae Gravidarum Pada Kehamilan Di Rs Pmc. *Al-Insyirah Midwifery: Jurnal Ilmu Kebidanan (Journal of*

- Midwifery Sciences*), 9(1), 8–13. <https://doi.org/10.35328/kebidanan.v9i1.545>
- [16] Meisura, P. T., & Triana, A. (2022). Pemanfaatan Minyak Zaitun Untuk Mengatasi Striae Gravidarum. *Jubida*, 1(2), 82–92. <https://doi.org/10.58794/jubida.v1i2.209>
- [17] Miharti, S. I., & Fitrihia, A. (2020). Efektifitas pemberian minyak zaitun dan ekstrak kentang terhadap pemudaran stretch mark pada ibu nifas. *Maternal Child Health Care Journal*, 2(1), 2–3.
- [18] Nengsih, N., & Khairiah, R. (2022). Pengaruh Pemberian Salep Kunyit Untuk Mengurangi Striae Gravidarum Pada Ibu Hamil di Puskesmas Banjarsari Kabupaten Lebak. *Jurnal Kesehatan Bakti Tunas Husada : Jurnal Ilmu Ilmu Keperawatan, Analisis Kesehatan Dan Farmasi*, 2(4), 1–6.
- [19] Pratami, N. (2018). *Buku Ajar Asuhan Kehamilan*. Pusat Belajar Offset, Yogyakarta.
- [20] Prawirohardjo, S. (2018). *Buku Acuan Nasional Pelayanan Kesehatan Maternal dan Neonatal*. Yayasan Bina Pustaka Sarwono Prawirohardjo, Jakarta.
- [21] Puskesmas Cadasari. (2022). *Profil Kesehatan Puskesmas Cadasari Tahun 2022*.
- [22] Saifuddin, A. B. (2017). *Panduan Praktis Pelayanan Kesehatan Maternal dan Neonatal*. EGC, Jakarta.
- [23] Sugiyono. (2018). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R & D*. Alfabeta.
- [24] Yudayana, A. (2018). Kunyit (*Curcuma domestica* Val.). In *Agrosains* (1st ed., pp. 1–38). CV Gunawan Lestar